

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Arthritis gout adalah penyakit yang sering di temukan dan tersebar di seluruh dunia. *Arthritis gout* merupakan kelompok penyakit heterogen sebagai akibat deposisi Kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supesaturasi di dalam cairan elekraseluler.(Terapi dkk.,2022).

Kadar *gout arthritis* akan mengalami peningkatan di tandai dengan adanya gejala rasa ngilu pada sendi,dan bengkak. Faktor yang menyebabkan terjadinya hiperurisemia ialah produksi purin berlebih,penyebabnya adanya gangguan metabolisme purin bawaan.(Mahmudi dkk.,2024).

Bahaya asam urat jika tidak di tanagani,akan berdampak negative apabila asam urat melebihi batas aman . Maka komplikasi akan terjadi pada ginjal dan jantung.mereka akan menderita hipererukimia beresiko meningkatkan pembentukan batu asam urat di ginjal dan batu kalsium oksalat.kedua batu ini akan menyebabkan tingginya tekanan di batu ginjal dan pembuluh-pembulu darah semakin tebal dan aliran darah ke ginjal pun semakin berkurang . inilah yang menyebabkan tingginya tekanan di batu ginjal dan pembuluh-pembulu darah, sehingga dinding pembuluh darah semakin tebal dan aliran darah ke jantung pun semakin berkurang . inilah yang menyebabkan terjadinya kerusakan ginjal (Terapi dkk., 2022)

Penderita *gout arthritis* setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan.asam urat menduduki peringkat ke dua dengan jumlah penderita terbanyak di antara penyakit hipertensi dan penyakit jantung.dampak dari penyakit asam urat tersebut dalam prevalensi antara lain seperti peningkatan resiko gagal ginjal sebesar 3,8%,deformitas sendi sebesar 24,7%insomnia sebanyak 17%penyakit jantung koroner 1,5%

asidosis metabolik dari penyakit asam urat sebesar 11,4% dan obesitas 21.8%. (Anis Fathur, 2021).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya asam urat yaitu faktor keturunan dengan ada riwayat asam urat dalam keluarga , pola makan dengan tinggi protein dan kaya senyawa purin lainnya, konsumsi alkohol berlebihan, hambatan pembuangan asam urat karena penyakit tertentu ,penggunaan obat-obatan yang meningkatkan kadar asam urat,penggunaan antibiotika secara berlebihan penyakit tertentu pada darah yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme tubuh, obesitas serta faktor lainnya seperti stress,cedera sendi, hipertensi, dan olahraga berlebihan (Vol, 2021).

Menurut *world health organization* (WHO), prevelensi penyakit asam urat pada tahun 2016 mencapai 20% dari populasi dunia.asam urat telah meningkat dan menyerang 8,3 juta (4%) orang dewasa di amerika serikat (Sitorus dll., 2019)

Peringkat pertama di duduki oleh negara indonesia yaitu 29% peringkat kedua jerman yaitu 3,5% dan peringkat ketiga amerika serikat yaitu 25% berdasarkan data indonesia mengalami penurunan angka kejadian penyakit *gout* yaitu 25,2%. Tertinggi yaitu aceh sebanyak 13,3%,jambi 8,7% dan sulawesi barat 3,2% provinsi jawa tengah tahun 2019 prevalensi penyakit *gout arthritis* adalah sebesar 38,6% (Rakasiswi & Dermawan, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sitorus dll., 2019) pada tahun 2019 di puskesmas Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.menunjukkan bahwa sebelum di lakukan aktivitas latihan isometrik seluruh responden pada kontrol dan perlakuan memiliki kadar asam urat pada rentang 6,5-18,1 mg/dl ke atas 10 perkelompok dengan takaran 100%). setelah di berikan aktivitas isometrik nilai rata-rata kadar asam urat sebelum aktivitas isometrik adalah 8.170.penurunan nya sangat besar yaitu 2.610.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sitorus dll., 2019) bahwa terdapat penurunan kadar asam urat setelah di lakukan latihan isometrik walaupun

hanya sedikit, sehingga dapat mengurangi penumpukan purin di kaki dan persendian. Melalui latihan isometrik ini dapat memberikan kenyamanan saat merasakan nyeri sendi dibagian kaki.

Peran keluarga dalam mencegah anggota keluarga yang menderita asam urat pada lansia guna memberikan dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah kesehatan anggota keluarganya yang menderita asam urat. dan mengambil keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya yang menderita asam urat, memberikan perawatan pada anggota keluarganya yang menderita asam urat, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekitarnya bagi anggota keluarganya yang menderita asam urat (Vol, 2021)

Berdasarkan hasil rekam medis UPT PUSKESMAS MEDAN SUNGGAL dapat diketahui jumlah pasien penderita asam urat di UPT PUSKESMAS MEDAN SUNGGAL tiap bulan nya mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 bulan 12 tercatat sebanyak 112 pasien. pada tahun 2024 bulan 12 tercatat sebanyak 145 pasien dan pada tahun 2025 bulan 1 tercatat sebanyak 152 pasien .

Latihan isometrik adalah pengobatan non farmakologis untuk membantu mengurangi tingkat korosif urat dalam tubuh serta dapat memperbaiki metabolisme tubuh.pemberian terapi latihan isometrik menimbulkan manfaat meningkatnya mobilitas sendi, latihan isometrik merupakan aktivitas yang paling cocok dan sederhana untuk di pahami pasien dan aman di lakukan di rumah karena tidak membutuhkan biaya atau peralatan yang tidak sedikit, selain itu, aktivitas isometrik tidak menyebabkan kerusakan tulang (Mahmudi dll., 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan latihan isometrik terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout rthiritis* di keluarga “ ?

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran dan hasil penerapan latihan isometrik terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di keluarga

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tentang ke efektifan penurunan *gout arthritis* sebelum diberikan latihan isometrik.
- b. Untuk mengetahui penurunan *gout arthritis* sesudah di berikan latihan isometrik.
- c. Membandingkan penurunan *gout* sebelum dan sesudah di lakukannya tindakan latihan isometrik.

D . Manfaat Studi Kasus

1. Bagi penelitian

Studi kasus ini di harapkan peneliti dapat menegakkan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi dengan tepat untuk klien dengan masalah asam urat .

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan asuhan keperawatan keluarga khusus nya pada klien dengan penderita asam urat di puskesmas mean tunggal.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Studi kasus di harapkan dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penderita asam urat.